

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri yang berlokasi di Jakarta Timur. Adapun daftar sekolahnya antara lain:

- 1) SMK Negeri 46 Jakarta yang berlokasi di Jalan B7 Cipinang Pulo No.19 RT 7/ RW 14, Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.
- 2) SMK Negeri 48 Jakarta yang berlokasi di Jalan Seruni Raya No.8 RT.8/RW.14, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur.
- 3) SMK Negeri 50 Jakarta yang berlokasi di Jalan Cipinang Muara 1 No.4 RT.15/RW.3, Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena peneliti ingin mengetahui tentang perilaku konsumtif yang dialami oleh kalangan pelajar khususnya pada siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga pada Sekolah Menengah Kejuruan. Kemudian peneliti melakukan uji coba instrument yang berlokasi di SMK Negeri 40 Jakarta yang berlokasi di Jalan Jalan Nanas 2 RT. 09 RW 010, Utan Kayu Utara, Matraman, Jakarta Timur, DKI Jakarta sebanyak 30 responden.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Penulis memilih waktu tersebut berdasarkan pertimbangan yang penulis anggap tepat dan efektif untuk melaksanakan penelitian ini.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif. Menurut (Ismail, 2018, p. 1) metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghubungkan atau membandingkan satu variabel dengan variabel lain, yang mana data yang dihasilkan bersifat numerik atau angka. Alasan peneliti memilih metode ini karena peneliti akan menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel dengan menggunakan data ini yang bersifat kuantitatif atau dapat diukur sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

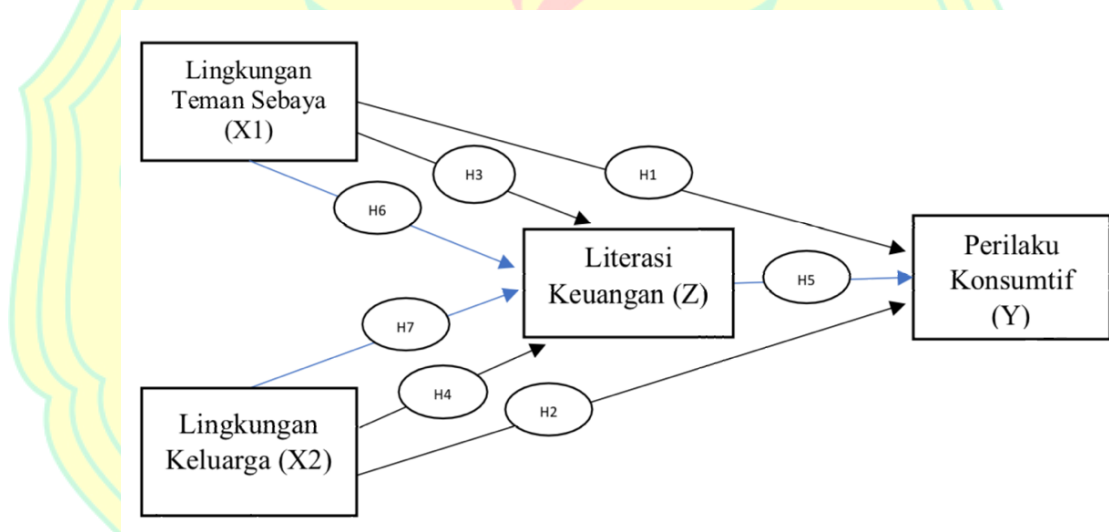
Desain atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan pendekatan korelasional. Menurut (Tarjo, 2019b) Metode survei adalah penyelidikan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari fenomena yang ada dan mencari data faktual, baik itu tentang organisasi, kelompok sosial, ekonomi, atau politik, atau suatu daerah. Dengan kata lain, metode survei adalah cara mengidentifikasi masalah, membedahnya, dan memahami praktik dan kondisi yang ada saat ini.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengukur seberapa besar pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X1), dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) melalui mediasi Literasi Keuangan (Z). Dalam survei yang akan dilaksanakan, penulis menanyakan kepada

responden mengenai karakteristik, keyakinan, pendapat atas perilaku dan objek yang telah lalu atau sekarang. Sehingga penelitian ini sesuai dengan jawaban yang merupakan fakta yang terjadi dilapangan.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan teman sebaya (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Melalui Mediasi Literasi Keuangan (Z). Maka konstelasi hubungan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1 : Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Keterangan Gambar:

Lingkungan Teman Sebaya (X1)	: Variabel Bebas
Lingkungan Keluarga (X2)	: Variabel Bebas
Literasi Keuangan (Z)	: Variabel Mediasi
Perilaku Konsumtif (Y)	: Variabel Terikat
→	: Arah Pengaruh

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut (Raihan, 2017, p. 85) populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh peneliti. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 46 Jakarta, SMK Negeri 48 Jakarta dan SMK Negeri 50 Jakarta yang totalnya berjumlah 179 peserta didik.

2. Sampel

Menurut (Rachman, 2016, p. 194) sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel diperlukan sebuah metode untuk pengambilan sampel yang tepat, dengan tujuan dapat memperoleh sampel yang mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata secara proportional. Sehingga sampel yang digunakan peneliti akan seimbang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrument penelitian berupa kuesioner. Untuk menentukan jumlah siswa yang akan dijadikan sampel, penulis menentukan sampel berdasarkan rumus Slovin

dalam (Raihan, 2017, p. 87) dimana sebanyak 179 siswa dengan taraf kesalahan 5% dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Error Tolerance (batas toleransi kesalahan)

$$\begin{aligned} n &= \frac{179}{1+179(0,05)^2} \\ &= \frac{179}{1+179(0,0025)} \\ &= \frac{179}{1,44} \\ &= 124 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah minimal siswa yang harus dijadikan sampel sebanyak 124 siswa dengan persebaran disetiap kelasnya sebagai berikut:

Tabel III 1 : Teknik Pengambilan Sampel (Proportional Random Sampling)

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
SMKN 46 Jakarta	XII AKL 1	36	$(36/179) \times 124$	25
	XII AKL 2	36	$(36/179) \times 124$	25
SMKN 48 Jakarta	XII AKL	36	$(36/179) \times 124$	25
SMKN 50 Jakarta	XII AKL 1	35	$(35/179) \times 124$	24
	XII AKL 2	36	$(36/179) \times 124$	25
Jumlah		179		124

Sumber : Data diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas yaitu lingkungan teman sebaya (X1), dan lingkungan keluarga (X2), 1 (satu) variabel terikat yaitu perilaku konsumtif (Y), dan 1 (satu) variabel mediasi yaitu literasi keuangan (Z). penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner. Menurut (Siregar, 2018, p. 132) kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Peneliti melakukan penelitian dengan cara menyebar *link* kuesioner atau angket kepada responden dengan menggunakan *google* formulir untuk kemudian diisi pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan terkait dengan indikator masing-masing dalam angket tersebut.

Sumber data yang digunakan merupakan data primer dimana data tersebut dikumpulkan langsung oleh peneliti. Menurut (Siregar, 2018, p. 128) data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Instrument penelitian untuk mengukur variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perilaku Konsumtif (Y)

a. Definisi Konseptual

Perilaku konsumtif adalah keinginan untuk membeli barang-barang tanpa pertimbangan rasional untuk mencapai kepuasan dalam

membeli sehingga memiliki kecenderungan dalam mengkonsumsi sesuatu tanpa batas untuk memenuhi keinginan dirinya dibandingkan kebutuhannya.

b. Definisi Operasional

Perilaku konsumtif dapat diukur dengan menggunakan indikator antara lain membeli produk karena iming-iming hadiah atau bonus, membeli produk karena kemasannya menarik, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat dan kegunaan), membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, dan mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)

c. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Konsumtif

Tabel III 2 : Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Konsumtif

No	Indikator	Sumber	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Membeli produk karena iming-iming hadiah atau bonus	(Sumartono, 2002); (Mu'amala & Wahjudi, 2021); (Dikria & W. Sri Umi M., 2016)	1,2	3	1	1,2	-
2	Membeli produk karena kemasannya menarik		4,5	6,7	-	4,5	6,7
3	Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi		8,9,10	11	-	8,9,10	11
4	Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar		12,14	13	-	12,14	13

No	Indikator	Sumber	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
	manfaat dan kegunaan)						
5	Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status		15,16	17	-	15,16	17
6	Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi		18,19, 21	20	20,21	18,19	-
7	Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)		22,24	23, 25	22	24	23, 25
Jumlah			25		4	21	

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk perilaku konsumtif adalah berupa kuesioner melalui *link* google formulir dengan menggunakan skala likert. Menurut (Siregar, 2018, p. 138) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Responden telah disediakan pilihan dalam menjawabnya, kemudian terdapat 5 pilihan alternatif disesuaikan dengan skala *linkert* dan alternatif tersebut merupakan jawaban yang terdiri dari nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) hal ini selaras dengan tingkat jawaban yang akan diberikan. Alternatif jawaban yang disediakan sebagai berikut:

Tabel III 3 : Skala Penilaian Perilaku Konsumtif

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Lingkungan Teman Sebaya (X1)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang memiliki usia yang sama atau hampir sama dan memiliki kesamaan tujuan serta memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif.

b. Definisi Operasional

Lingkungan teman sebaya dapat diukur menggunakan indikator antara lain kerjasama, persaingan, penerimaan/ akulturasi, persesuaian, dan perpaduan.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Teman Sebaya

Tabel III 4 : Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Teman Sebaya

No	Indikator	Sumber	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kerjasama	(Santosa, 2004, pp. 22-26); (Hidayah & Bowo, 2019); (Usman & Izhari, 2020)	1,2,3	4	-	1,2,3	4
2	Persaingan		5,6,8	7	-	5,6,8	7
3	Penerimaan / Akulturasi		9,10, 12	11	10	9,12	11
4	Persesuaian		13,14, 15,16	12,17	14,15, 17	13,16	12
5	Perpaduan		18,19	20	18	19	20
Jumlah			20		5	15	

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk lingkungan teman sebaya adalah berupa kuesioner melalui *link* google formulir dengan menggunakan skala likert. Responden telah disediakan pilihan dalam menjawabnya, kemudian terdapat 5 pilihan alternatif disesuaikan dengan skala *linkert* dan alternatif tersebut merupakan jawaban yang terdiri dari nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) hal ini selaras dengan tingkat jawaban yang akan diberikan. Alternatif jawaban yang disediakan sebagai berikut:

Tabel III 5 : Skala Penilaian Lingkungan Teman Sebaya

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Lingkungan Keluarga (X2)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan seseorang mendapatkan pendidikan pertama, perhatian, kasih sayang serta pengawasan dari orang tua maupun anggota keluarga lain yang menetap tinggal di dalamnya yang akan mempengaruhi perilakunya dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut cara orang mendidik, relasi antar anggota keluarga,

keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Tabel III 6 : Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Sumber	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Cara orang tua mendidik	(Slameto, 2015);	1,3,4,5	2	5	1,3,4	2
2	Relasi antar anggota keluarga	(Hidayat & Abdillah, 2019, pp. 114–116);	6,7,8	9	6	7,8	9
3	Keadaan ekonomi keluarga	(Usman & Izhari, 2020)	10,11,12	13	10,12	12	13
4	Pengertian orang tua		14,16,17	15	-	14,16,17	15
5	Latar belakang kebudayaan		18,19	20	-	18,19	20
Jumlah			20		4	16	

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk lingkungan keluarga adalah berupa kuesioner melalui *link* google formulir dengan menggunakan skala likert. Responden telah disediakan pilihan dalam menjawabnya, kemudian terdapat 5 pilihan alternatif disesuaikan dengan skala *linkert* dan alternatif tersebut merupakan jawaban yang terdiri dari nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) hal ini selaras dengan tingkat jawaban yang akan diberikan. Alternatif jawaban yang disediakan sebagai berikut:

Tabel III 7 : Skala Penilaian Lingkungan Keluarga

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

4. Literasi Keuangan (Z)

a. Definisi Konseptual

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk dapat membaca, memahami, dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan keuangan pribadinya sehingga diperoleh keputusan yang bijaksana dalam mengelola keuangannya.

b. Definisi Operasional

Literasi keuangan dapat digunakan menggunakan indikator antara lain pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.

c. Kisi-kisi Instrumen Literasi Keuangan

Tabel III 8 : Kisi-Kisi Instrumen Literasi Keuangan

No	Indikator	Sumber	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Pengetahuan umum keuangan pribadi	(Herawati et al., 2018); (Sakinah & Mudakir, 2018); (Amaliyah & Witiastuti, 2015)	1,2, 3,4	5	2	1,3,4	5
2	Tabungan dan pinjaman		6,7,8,10	9,11	-	6,7, 8,10	9,11
3	Asuransi		12,13,15	14	-	12,13, 15	14
4	Investasi		16,17, 19,20	18	16,19	17,20	18
Jumlah			20		3	17	

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk literasi keuangan adalah berupa kuesioner melalui *link* google formulir dengan menggunakan skala likert. Menurut (Siregar, 2018, p. 138) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Responden telah disediakan pilihan dalam menjawabnya, kemudian

terdapat 5 pilihan alternatif disesuaikan dengan skala *linkert* dan alternatif tersebut merupakan jawaban yang terdiri dari nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) hal ini selaras dengan tingkat jawaban yang akan diberikan. Alternatif jawaban yang disediakan sebagai berikut:

Tabel III 9 : Skala Penilaian Literasi Keuangan

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam mengetahui apakah instrument penelitian dapat dikatakan layak menjadi instrument, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Peneliti melakukan uji coba instrumen yang berlokasi di SMK Negeri 40 Jakarta. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Menurut (Siregar, 2018, p. 162) Uji Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Penggunaan uji validitas dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menilai apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan instrument yang valid atau tidak. Sehingga suatu instrument akan dikatakan valid apabila instrument mampu mengungkap data dengan akurat dan

tepat. Untuk menghitung uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Subjek Penelitian

$\sum x$ = Jumlah Skor Butir

$\sum y$ = Jumlah Skor Total

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian antara Skor Butir dengan Skor Total

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

Instrument dapat dinyatakan valid apabila skor total lebih dari 0.5 (>50%). Pada uji validitas ini akan menggunakan aplikasi *software* SPSS. Pada instrument ini dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas antara lain:

a. Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif (Y)

Uji validitas untuk variabel perilaku konsumtif menggunakan 25 item pertanyaan dengan responden sebanyak 30 responden. Hasil uji validitas variabel perilaku konsumtif sebanyak 21 item valid dan 4 item drop dengan r_{tabel} 0,361 sehingga presentase yang valid sebesar 84%. Maka dapat disimpulkan instrument variabel perilaku konsumtif dapat digunakan untuk uji sampel.

b. Hasil Uji Validitas Lingkungan Teman Sebaya (X1)

Uji validitas untuk variabel lingkungan teman sebaya menggunakan 20 item pertanyaan dengan responden sebanyak 30 responden. Hasil uji validitas variabel lingkungan teman sebaya sebanyak 15 item valid dan 5 item drop dengan r_{tabel} 0,361 sehingga presentase yang valid sebesar 75%. Maka dapat disimpulkan instrument variabel lingkungan teman sebaya dapat digunakan untuk uji sampel.

c. Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X2)

Uji validitas untuk variabel lingkungan keluarga menggunakan 20 item pertanyaan dengan responden sebanyak 30 responden. Hasil uji validitas variabel lingkungan keluarga sebanyak 16 item valid dan 4 item drop dengan r_{tabel} 0,361 sehingga presentase yang valid sebesar 80%. Maka dapat disimpulkan instrument variabel lingkungan keluarga dapat digunakan untuk uji sampel.

d. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (Z)

Uji validitas untuk variabel literasi keuangan menggunakan 20 item pertanyaan dengan responden sebanyak 30 responden. Hasil uji validitas variabel literasi keuangan sebanyak 17 item valid dan 3 item drop dengan r_{tabel} 0,361 sehingga presentase yang valid sebesar 85%. Maka dapat

disimpulkan instrument variabel literasi keuangan dapat digunakan untuk uji sampel.

2) Uji Reliabilitas

Menurut (Siregar, 2018, p. 173) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Menurut (Sugiarto, 2017, p. 209) instrument akan dikatakan reliabel jika suatu instrument di uji coba berkali-kali untuk mengukur suatu objek yang sama maka data yang dihasilkan akan sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas merupakan sebuah alat ukur butir atas pertanyaan yang tetap konsisten jika suatu saat pengukurannya akan diulangi kembali. Pengujian reliabilitas dapat dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah Butir Soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

σ_t^2 = Varian Total

Sedangkan varian total dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_T^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

σ^2 = Variabel Total

X = Nilai skor yang dipilih

n = jumlah sampel

Hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui jika nilai *cronbach alpa* lebih besar dari r table, maka item-item butir soal dapat dinyatakan konsisten dan sebaliknya jika nilai *cronbach alpa* lebih kecil dari r tabel, maka item-item butir soal dapat dinyatakan tidak konsisten. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas antara lain:

a. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel perilaku konsumtif, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,883 atau 88,3% dapat dikatakan bahwa variabel perilaku konsumtif reliabel dengan uji coba responden sebanyak 30 responden. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas variabel lingkungan teman sebaya, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,719 atau 71,9% dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan teman sebaya reliabel dengan uji coba responden sebanyak 30 responden.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas variabel lingkungan keluarga, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,863 atau 86,3% dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga reliabel dengan uji coba responden sebanyak 30 responden dan hasil uji reliabilitas variabel literasi keuangan, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919

atau 91,9% dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan reliabel dengan uji responden sebanyak 30 responden.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengelola data, penulis menggunakan aplikasi *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan menggunakan Microsoft Excel. Dalam melakukan analisis data, beberapa uji yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi (kesimpulan yang berlaku secara umum) terhadap hasil penelitian. Contoh penyajian hasil analisis data deskriptif ini antara lain data ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan *mean*, *median* serta *modus* (Tarjo, 2019a, p. 103).

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut (Slamet & Hatmawan, 2020) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Uji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau menggunakan distribusi Chi-Kuadrat (X^2). Untuk melihat apakah data yang terkumpul berdistribusi normal, penulis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumus hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Distribusi data normal

H_1 : Distribusi data tidak normal

Dengan hipotesis statistic sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal

Kriteria keputusan untuk analisis grafik (normal probability) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data tersebar disekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, model regresi akan memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data tersebar jauh dari garis diagonal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Menurut (Priyatno, 2018, p. 77) uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Apabila suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linier tidak dapat digunakan. Pengujian pada aplikasi SPSS menggunakan *Test for Linearity* dengan tingkat signifikansi 0,05. Standar pengujian dengan uji statistik adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi linear $> 0,05$ maka hubungannya dengan variabel bersifat linear.
- 2) Jika nilai signifikansi di linear $< 0,05$ maka hubungannya dengan variabel tidak linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Menurut (Rosyadi, 2018, p. 82) Uji T disebut juga sebagai uji parsial, uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Menurut (Slamet & Hatmawan, 2020) Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah untuk mengetahui parameter (b_i) dalam model sama dengan nol yang berarti semua variabel independen bukan merupakan penjelas signifikan bagi variabel dependen, atau bisa menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_i = 0$; artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_0 : b_i \neq 0$; artinya Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria keputusan untuk hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas sig. $> 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$

b. Uji Koefisien Secara Bersama-Sama (Uji F)

Menurut (Priyatno, 2018) Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Rumus uji f adalah sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - K - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan
- 2) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan

Apabila pengujian f menggunakan SPSS, maka pengujian dilakukan dengan ANOVA. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikan hitung lebih kecil daripada 0.05, maka terdapat hubungan yang simultan antar variabel bebas dan variabel terikat.

4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Sialen, 2018, p. 227) koefisien determinasi atau bisa disebut juga koefisien penentu adalah kuadrat dari nilai koefisien korelasi, artinya perubahan variabel dependen (variabel Y) yang disebabkan variabel independent (variabel X) adalah sebesar kuadrat

koefisien korelasi (r^2). Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap naik-turunnya nilai variabel Y. Sedangkan sisanya atau selisihnya dari 100% adalah pengaruh yang disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti. Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menguji koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

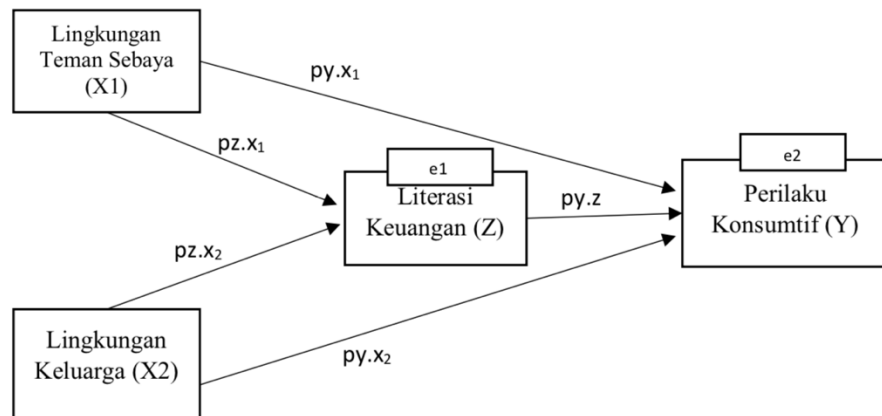
KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

5. Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (path analysis) ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel independennya memengaruhi variabel dependen yang tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Uji analisis jalur (path analysis) merupakan pengembangan dari analisis korelasi dan regresi berganda (Rusman, 2015, p. 96).

Dalam penelitian ini peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumtif dapat digambarkan dengan model berikut ini:



Gambar III.2 : Analisis Jalur (Path Analysis)

Pada model tersebut terdapat dua persamaan jalur. Persamaan jalur untuk model di atas adalah sebagai berikut:

$$Z = pz.x_1 + pz.x_2 + e_1$$

$$Y = py.x_1 + py.x_2 + py.z + e_2$$

Keterangan:

$pz.x_1$ = koefisien jalur variabel X_1 terhadap Z

$pz.x_2$ = koefisien jalur variabel X_2 terhadap Z

$py.x_1$ = koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y

$py.x_2$ = koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y

$py.z$ = koefisien jalur variabel Z terhadap Y

e = tingkat kesalahan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel X dan Y (Ismail, 2018, p. 399). Untuk memahami diterima atau ditolaknya jalur bisa dengan melihat nilai signifikansi $0,05 = 5\%$ dari program SPSS. Apabila nilai p value $> 0,05$

jalur ditolak yang artinya tidak signifikan alias tidak ada pengaruh langsung antar variabel, begitupun sebaliknya.

6. Uji Sobel (Sobel Test)

Sobel test bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mediasi mampu sebagai mediator di dalam hubungan variabel-variabel lain. Uji ini dilakukan dengan menilai tingginya pengaruh tidak langsung variabel X terhadap variabel dependen Y melalui variabel mediasi Z yang dihitung dengan mengalikan jalur.

Pendekatan uji sobel dilakukan berdasarkan perhitungan pada standar error serta koefisien pengaruh tidak langsung (indirect effect). Adapun uji sobel dapat dilakukan dengan menggunakan formulasi di bawah ini:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Keterangan :

Sa = Standar error X-M

Sb = Standar error M-Y

b = Koefisien regresi M-Y

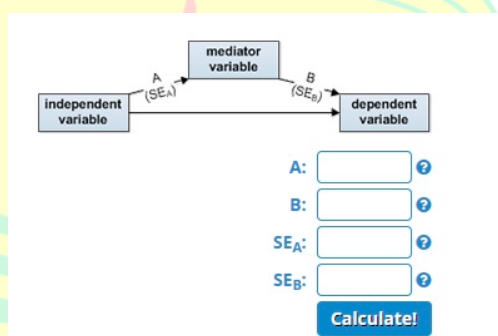
a = Koefisien regresi X-M

Hasil perhitungan dari formulasi diatas kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menghitung thitung untuk melihat signifikansi pengaruh mediasi dalam model analisis. Rumusnya sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

1. Apabila $t > 1,96$ (standar z mutlak) maka adanya hubungan mediasi.
2. Apabila $t < 1,96$ (standar z mutlak) maka tidak adanya hubungan mediasi.

Perhitungan sobel test juga bisa dilakukan langsung dengan memakai uji coba secara online, sebagai berikut:



Gambar III.3 : Sobel Test

Sumber : Aplikasi Sobel Test

Keterangan :

A = Koefisien regresi pengaruh variabel X terhadap variabel Z

B = Koefisien regresi pengaruh variabel X terhadap variabel Y

SEA = Standar error pengaruh variabel X terhadap variabel Z

SEB = Standar error pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Apabila t hitung $>$ t tabel maka diindikasikan ada hubungan mediasi. Terdapat 2 jenis hubungan mediasi

1. Full mediation yang memperlihatkan bahwa variabel independen sepenuhnya dimediasi oleh variabel mediasi karena tidak terdapat pengaruh secara langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Partial mediation memperlihatkan bahwa selain berpengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi, namun variabel independen juga berpengaruh langsung signifikan terhadap variabel dependen

